

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh intensitas penggunaan aplikasi Instagram terhadap *subjective well-being* dengan *social comparison* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa semester akhir UIN Antasari Banjarmasin, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat intensitas penggunaan aplikasi Instagram pada 403 mahasiswa semester akhir UIN Antasari Banjarmasin yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 56 orang (16%), kategori sedang sebanyak 288 orang (72%) dan sisanya yang berada dalam kategori rendah sebanyak 50 orang (12%). Adapun aspek intensitas penggunaan aplikasi Instagram yang paling berkontribusi adalah aspek frekuensi dengan persentase sebesar 31%.
2. Tingkat *subjective well-being* pada 403 mahasiswa semester akhir UIN Antasari Banjarmasin yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 72 orang (18%), kategori sedang sebanyak 270 orang (67%), dan dalam kategori rendah sebanyak 61 orang (15%). Adapun aspek pembentuk *subjective well-being* yang paling berkontribusi adalah aspek afektif dengan persentase sebesar 56%.
3. Tingkat *social comparison* pada 403 mahasiswa semester akhir UIN Antasari Banjarmasin yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 55 orang (14%), kategori sedang sebanyak 292 orang (72%), dan kategori

rendah sebanyak 84 orang (21%). Adapun aspek pembentuk *social comparison* yang paling berkontribusi adalah aspek *ability* dengan persentase sebesar 56%.

4. Intensitas penggunaan aplikasi Instagram memiliki pengaruh langsung terhadap *subjective well-being* pada mahasiswa semester akhir UIN Antasari Banjarmasin secara signifikan dengan arah pengaruh positif yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,250 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan 0,0192 yang berarti sumbangsih yang diberikan intensitas penggunaan aplikasi Instagram terhadap *subjective well-being* sebesar 1,92%. Kemudian sisanya 98,2% dipengaruhi variabel lain.
5. Intensitas penggunaan aplikasi Instagram memiliki pengaruh langsung terhadap *social comparison* pada mahasiswa semester akhir UIN Antasari Banjarmasin yang signifikan dengan arah pengaruh positif yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,267 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$). Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan 0,030 yang berarti sumbangsih yang diberikan intensitas penggunaan aplikasi Instagram terhadap *social comparison* sebesar 3%. Kemudian sisanya 97% dipengaruhi variabel lain.
6. *Social comparison* memiliki pengaruh langsung terhadap *subjective well-being* pada mahasiswa semester akhir UIN Antasari Banjarmasin yang signifikan dengan arah pengaruh negatif yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,561 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<$

0,05). Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan 0,197 yang berarti sumbangsih yang diberikan intensitas penggunaan aplikasi Instagram terhadap *social comparison* sebesar 19,7%. Kemudian sisanya 80,3% dipengaruhi variabel lain.

7. Berdasarkan analisis menggunakan uji *bootstrap* didapatkan nilai interval kepercayaan (*Confidence Interval/CI*) 95% yaitu batas bawah (*BootLLCI/Lower Level for Confidence Interval*) sebesar -0,2771 dan (*BootULCI/Upper Level for Confidence Interval*) sebesar -0.0287. Angka tersebut signifikan karena nol tidak termasuk dalam interval tersebut sehingga hipotesis H_a dapat diterima dan H_o ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peran *social comparison* dalam memediasi pengaruh Intensitas penggunaan aplikasi Instagram terhadap *subjective well-being* pada mahasiswa semester akhir UIN Antasari Banjarmasin yang sedang dalam proses menyusun skripsi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa rekomendasi yang diperlukan untuk perkembangan dan tindak lanjut yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi subjek penelitian sebagai mahasiswa pengguna Instagram disarankan agar dapat menggunakan aplikasi Instagram secara bijak dan terkontrol, terutama dalam masa penyusunan skripsi. Mahasiswa diharapkan lebih selektif dalam memilih konten yang dikonsumsi serta menghindari

membandingkan diri secara berlebihan dengan orang lain di media sosial agar tidak berdampak negatif terhadap *subjective well-beingnya*.

2. Bagi pihak Universitas, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber rujukan utama dalam memahami bagaimana intensitas penggunaan Instagram dan kecenderungan *social comparison* berkontribusi terhadap *subjective well-being* mahasiswa. Selain itu, Universitas sebaiknya memperkaya perpustakaan akademik dengan kajian-kajian tambahan yang menelaah dampak media sosial terhadap *social comparison* dan *subjective well-being* dalam era digital.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharap dapat memperluas lingkup penelitian pengaruh penggunaan sosial media dengan melibatkan variabel lain seperti dukungan sosial, harga diri, beban akademik, atau *perceived academic stress* yang mungkin berperan dalam memperkuat *subjective well-being* mahasiswa semester akhir. Penyebaran kuisioner secara luring maupun daring membutuhkan waktu yang cukup lama, maka dari itu diharap peneliti selanjutnya menyediakan waktu yang cukup lama dalam pengambilan data. Selain itu, akan lebih baik jika penelitian dilakukan dengan jumlah subjek yang lebih besar dan menggunakan metode campuran (kuantitatif-kualitatif) agar hasil yang diperoleh lebih mendalam dan menyeluruh.